

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Gangguan Konsentrasi Anak dalam Penggunaan Gadget Usia 5-6 Tahun

*Endong Nurkiyah¹, Roza Yenita², Rhoma Iskandar³

^{1,2,3}Pascasarjana PAUD, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: endongnurkiyah@gmail.com

Article History: Submission: 2024-09-25 || Accepted: 2025-03-20 || Published: 2025-04-12

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-09-25 || Diterima: 2025-03-20 || Dipublikasi: 2025-04-12

Abstract

Children are a mandate from Allah SWT. Children aged 3-6 years are individuals who are in the process of development. Child development is a process of change in which children learn to master higher levels of aspects: Religious and Moral Values, Physico-Mototic, Cognitive, Social-Emotional, and interactions both with each other and with objects in their living environment. This development is of course inseparable from the education of parents who are responsible for children's education, namely by providing guidance and parenting to children through exemplary education, getting used to advice and paying attention to things that are useful for them. The aim of this research is to evaluate the influence of parenting patterns on children's concentration problems when using gadgets in early childhood. The results of data analysis will provide a better understanding of the relationship between the influence of parenting patterns on children's concentration problems in using gadgets in early childhood. This research is expected to provide valuable insight from Parents, Educators, and Practitioners in Managing Children's Gadget.

Keywords: Parenting Patterns; Gadgets; Early Childhood.

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gangguan Konsentrasi Anak Dalam Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. Anak Merupakan salah satu amanat dari Allah SWT. Anak yang sedang berada dalam rentang usia 3-6 tahun, Merupakan sosok individu yang sedang dalam proses perkembangan. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: Nilai Agama dan Moral, FisikoMototik, Kognitif, Sosial Emosional, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan tersebut tentunya tidak terlepas dari pendidikan orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah dengan memberikan bimbingan dan pola asuh terhadap anak melalui pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan nasihat dan perhatian tentang hal-hal yang bermanfaat untuknya. Hasil analisis Data akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gangguan Konsentrasi Anak Dalam Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dari Orang Tua, Pendidik, dan Praktisi dalam Mengelola penggunaan Gadget Anak.

Kata kunci: Pola Asuh; Gadget; Anak Usia Dini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Penggunaan gadget di era modern telah menjadi kebutuhan utama bagi anak-anak maupun orang dewasa. Gadget tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga berbagai aktivitas lainnya. Sayangnya, banyak orang tua memberikan gadget kepada balita mereka, sehingga peran orang tua sebagai teman bermain tergantikan oleh teknologi. Pada masa balita, yang merupakan periode penting dalam perkembangan anak, seharusnya anak lebih banyak bergerak untuk mendukung tumbuh kembang mereka (Siregar & Dalimunthe, 2023). Terlalu sering bermain gadget pada usia ini dapat menghambat perkembangan sosial dan mengganggu keseimbangan emosional anak.

Masa golden age, yakni usia 1-5 tahun, adalah periode sensitif bagi perkembangan berbagai aspek kecerdasan anak, termasuk intelektual, emosional, dan spiritual (Muafiah & Fadly, 2019). Anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan meniru yang kuat, dan memberikan gadget sebagai mainan dapat memengaruhi pemerolehan bahasa serta mengganggu perkembangan emosional. Misalnya, permainan yang ada dalam gadget dapat menimbulkan frustrasi jika anak kalah, membuat mereka mudah marah dan sulit mengendalikan emosi.

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi penggunaan gadget pada anak. Pola asuh otoritatif biasanya membatasi penggunaan gadget secara bijak, sementara pola asuh permisif cenderung membiarkan anak menggunakannya tanpa pengawasan ketat. Banyak orang tua menggunakan gadget untuk menenangkan anak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, yang akhirnya membuat anak terbiasa mengandalkan gadget sebagai sumber hiburan. Orang tua sering tidak menyadari dampak negatif gadget terhadap perkembangan anak mereka. Kreativitas anak berkembang lebih baik jika orang tua menggunakan pola asuh yang mendukung interaksi langsung dan tidak menggantungkan pengasuhan pada gadget. Orang tua perlu menyadari peran penting mereka dalam memberikan pendidikan pertama bagi anak, baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Proses tumbuh kembang anak adalah hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan, yang meliputi kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Jika anak mengalami gangguan dalam perkembangan sosial, mereka bisa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan. Kebiasaan bermain gadget yang berlebihan dapat menyebabkan anak kehilangan minat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan menjadi terlalu tergantung pada gadget.

Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget sangat penting. Anak yang dibiarkan bermain gadget tanpa batasan dapat mengalami masalah seperti kecanduan internet atau terpapar konten tidak pantas. Orang tua tidak boleh mengandalkan gadget sebagai pengasuh, melainkan harus aktif dalam mengontrol apa yang diakses anak melalui gadget tersebut. Salah satu cara efektif adalah dengan melibatkan anak dalam diskusi mengenai konten gadget yang mereka gunakan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi anak usia dini di PAUD Al Barokah, Karawang. Hal ini penting karena banyak anak di sana yang menggunakan gadget tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak gadget pada perkembangan anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami pengaruh pola asuh terhadap gangguan konsentrasi anak usia dini dalam penggunaan gadget di PAUD Al Barokah, Karawang. Fokusnya adalah hubungan antara pola asuh (otoritatif, permisif, otoriter) dan kemampuan konsentrasi anak saat menggunakan gadget. Faktor-faktor seperti durasi penggunaan gadget dan pengawasan juga dieksplorasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, dengan hasil yang diharapkan memberikan rekomendasi kepada orang tua dan guru untuk mengelola penggunaan gadget guna meminimalkan gangguan konsentrasi pada anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pola asuh terhadap gangguan konsentrasi anak usia dini dalam penggunaan gadget di PAUD Al Barokah. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana pola asuh berperan dalam kebiasaan penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini. Temuan ini berlandaskan pada interaksi langsung dengan guru, orang tua, dan anak-anak di PAUD tersebut. Dalam penelitian ini, salah satu temuan utama adalah pengaruh pola asuh terhadap kemampuan anak dalam berkonsentrasi saat menggunakan gadget. Guru-guru di PAUD Al Barokah, mencatat bahwa beberapa anak cenderung lebih sulit untuk lepas dari gadget, bahkan saat di sekolah. Salah satu kasus yang sering terjadi adalah anak-anak yang menolak untuk masuk ke kelas karena mereka tidak mau berhenti bermain gadget. Hal ini tentunya mengganggu proses belajar mengajar di kelas dan mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Ibu Ijah menekankan pentingnya komunikasi dan pendekatan emosional dalam

mengatasi masalah ini. Ia menyatakan bahwa berbicara dari hati ke hati dengan anak sering kali menjadi solusi untuk menenangkan anak dan mengalihkan perhatiannya dari gadget.

Pengaruh pola asuh terhadap gangguan konsentrasi juga terlihat dalam kemampuan anak-anak untuk bersosialisasi. Menurut RS anak-anak yang sering bermain gadget cenderung lebih suka bermain sendiri dan kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Ia menyarankan agar orang tua lebih memperhatikan bagaimana mereka mendidik anak dalam penggunaan gadget, karena hal ini berpotensi mempengaruhi kemampuan anak dalam bersosialisasi, baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh yang kurang memperhatikan batasan waktu penggunaan gadget dapat menyebabkan anak-anak kesulitan berinteraksi secara sosial, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Temuan lainnya berkaitan dengan bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi kebiasaan penggunaan gadget pada anak usia dini. SN yang merupakan salah satu orang tua murid, menyatakan bahwa gadget sering kali diperkenalkan kepada anak sejak usia yang sangat dini, bahkan sebelum anak berusia dua tahun. Kebiasaan ini berkembang menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, di mana anak-anak menggunakan gadget untuk bermain game atau menonton video di YouTube. Penggunaan gadget tanpa pengawasan yang tepat dapat menyebabkan anak kecanduan, yang berpengaruh langsung pada perkembangan kognitif dan emosional mereka. Orang tua yang membiarkan anak terlalu lama bermain gadget sering kali tidak menyadari dampak jangka panjangnya, seperti gangguan pada kemampuan anak untuk berkonsentrasi dalam kegiatan lain.

Wali murid lainnya, AY, menambahkan bahwa gadget sebenarnya bukanlah alat yang buruk jika digunakan dengan bijak. Menurutnya, orang tua harus aktif mendampingi anak saat bermain gadget dan memberikan arahan kapan waktu yang tepat untuk bermain, belajar, atau beristirahat. Orang tua yang mampu menetapkan batasan yang jelas dalam penggunaan gadget dan memantau kegiatan anak secara konsisten akan lebih mampu membantu anak mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik. Namun, ia juga menekankan bahwa pengawasan ini harus dilakukan dengan cara yang positif dan mendukung, agar anak tidak merasa tertekan atau terbatas secara berlebihan. Salah satu wawancara dengan MH menunjukkan bahwa anak-anak sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Jika orang tua atau anggota keluarga lain menggunakan gadget tanpa memperhatikan waktu atau tujuan, maka anak-anak cenderung meniru kebiasaan tersebut. MH menekankan pentingnya menjadi contoh yang baik bagi anak dalam hal penggunaan gadget, karena anak-anak di usia dini sangat mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam temuan lainnya, penelitian ini juga melihat dampak pola asuh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak-anak. Di PAUD Al Barokah, perkembangan motorik anak-anak dipantau melalui berbagai kegiatan fisik seperti berlari, melompat, dan bermain di luar ruangan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak-anak menunjukkan perkembangan yang sesuai harapan dalam kemampuan motorik kasar dan halus. Anak-anak yang sering menggunakan gadget cenderung mengalami sedikit keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, seperti menulis atau menggambar, karena waktu yang mereka habiskan di depan layar mengurangi kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik yang penting untuk perkembangan motorik.

Tabel 1. Hasil Pra Observasi Perkembangan Fisiko Motorik

No	Inisial	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RI	2	3	3	2	10
2	F	2	4	3	4	13
3	H	3	3	4	3	13
4	RAF	2	3	3	4	12
5	RN	2	2	3	3	10
6	RA	2	2	4	2	10
7	M	3	2	2	2	9
Jumlah		16	21	22	26	85

Dalam hal perkembangan kognitif, hasil pra-observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di PAUD Al Barokah memiliki kemampuan kognitif yang baik, seperti kemampuan untuk mengamati dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran atau warna. Namun, anak-anak yang terlalu sering terpapar gadget menunjukkan penurunan dalam kemampuan konsentrasi mereka saat melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam fokus dan menyerap informasi.

Tabel 2. Hasil Pra Observasi Perkembangan Sosial Emosional

No	Inisial	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RI	2	3	3	2	10
2	F	2	4	3	4	13
3	H	3	3	4	3	13
4	RAF	2	3	3	4	12
5	RN	2	2	3	3	10
6	RA	2	2	4	2	10
7	M	3	2	2	2	9
Jumlah		16	21	22	26	85

Dari temuan penelitian ini, jelas terlihat bahwa pola asuh memainkan peran penting dalam mengatur penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini dan dampaknya terhadap perkembangan mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh yang konsisten, memberikan batasan waktu yang jelas, dan mendampingi anak saat menggunakan gadget, akan lebih mampu membantu anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sebaliknya, orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap kebiasaan penggunaan gadget anak cenderung menghadapi masalah dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional anak.

Tabel 3. Hasil Pra Observasi Perkembangan Kognitif

No	Inisial	Indikator				Jumlah
		1	2	3	4	
1	RI	2	3	3	2	10
2	F	2	4	3	4	13
3	H	3	3	4	3	13
4	RAF	2	3	3	4	12
5	RN	2	2	3	3	10
6	RA	2	2	4	2	10
7	M	3	2	2	2	9
Jumlah		16	21	22	26	85

Pola asuh yang mendukung perkembangan anak harus mencakup tidak hanya pengawasan terhadap penggunaan gadget, tetapi juga stimulasi yang tepat untuk berbagai aspek perkembangan anak, termasuk fisik, kognitif, dan sosial. Orang tua yang dapat mengelola penggunaan gadget dengan baik dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu, fokus, dan kemampuan bersosialisasi yang penting untuk masa depan mereka. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pola asuh dalam mengelola penggunaan gadget pada anak usia dini. Orang tua, guru, dan lingkungan sekitar anak harus bekerja sama dalam membentuk kebiasaan yang sehat dalam penggunaan teknologi, sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal tanpa terganggu oleh dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan.

B. Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait penggunaan gadget oleh anak usia dini, dengan fokus utama pada pemahaman penggunaan gadget, pola asuh orang tua, dampak terhadap perkembangan anak, faktor pendukung dalam menangani penggunaan gadget, serta implikasi hasil penelitian terhadap pola asuh dan konsentrasi anak. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penggunaan gadget berinteraksi dengan pola asuh dan perkembangan anak, serta bagaimana orang tua dapat berperan dalam mengelola penggunaan teknologi digital untuk mendukung perkembangan anak yang sehat. Penggunaan gadget pada anak usia dini telah menjadi fenomena yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan aksesibilitas perangkat digital seperti smartphone dan tablet. Gadget kini sering digunakan sebagai alat untuk menghibur, mendidik, bahkan sebagai media interaksi. Namun, penting untuk memahami bahwa penggunaan gadget oleh anak-anak usia dini memiliki dampak ganda-baik positif maupun negative-tergantung pada bagaimana penggunaannya.

Secara umum, gadget dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kognitif, misalnya melalui aplikasi edukasi yang dirancang untuk merangsang daya pikir dan kreativitas anak. Namun, jika tidak diawasi dengan baik, penggunaan gadget berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial anak, mengurangi aktivitas fisik, dan bahkan menurunkan konsentrasi. Sebagai contoh, penelitian Baron-Cohen (2009) menunjukkan bahwa gadget dapat bermanfaat untuk anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak yang berada dalam spektrum autisme, dengan memberikan alat bantu komunikasi dan pembelajaran yang lebih mudah diakses. Namun, ia juga memperingatkan bahwa gadget tidak boleh menggantikan interaksi sosial langsung yang esensial bagi perkembangan sosial anak, terutama dalam hal pengembangan empati dan keterampilan sosial.

Penggunaan gadget di usia dini membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua yang ketat agar perangkat digital ini dapat berfungsi sebagai alat yang mendukung perkembangan anak, bukan sebagai penghambat. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan gadget pada anak usia dini harus dimiliki oleh para orang tua dan pendidik. Penggunaan gadget dalam konteks pola asuh sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengatur dan mengelola interaksi anak dengan teknologi. Ada berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengelola penggunaan gadget, mulai dari memberikan batasan waktu hingga pemilihan konten yang sesuai untuk anak-anak. Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua menjadi salah satu variabel penting yang berperan dalam menentukan dampak gadget terhadap perkembangan anak usia dini.

Pola asuh yang demokratis, di mana orang tua terlibat aktif dalam membimbing anak dan memberikan batasan yang jelas, dianggap lebih efektif dalam mengelola penggunaan gadget. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan anak mengenai kapan dan bagaimana gadget dapat digunakan. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif dapat mengakibatkan penggunaan gadget yang kurang terkontrol, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi konsentrasi dan perkembangan kognitif anak. Menurut Dr. Rich (2002), dinamika keluarga memainkan peran penting dalam penggunaan gadget, terutama dalam interaksi antara anak dan orang tua. Pola asuh yang terlibat, di mana orang tua memberikan perhatian pada penggunaan gadget oleh anak, cenderung menghasilkan efek yang lebih positif dibandingkan dengan keluarga di mana gadget digunakan tanpa pengawasan.

Penelitian ini juga mengungkapkan dampak signifikan penggunaan gadget terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek konsentrasi, sosial, fisik, dan kognitif. Konsentrasi merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling dipengaruhi oleh penggunaan gadget. Anak-anak yang sering menggunakan gadget tanpa batasan waktu dan pengawasan cenderung memiliki gangguan dalam mempertahankan fokus, baik dalam aktivitas belajar maupun bermain. Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1992), konsentrasi adalah fondasi penting bagi kemampuan anak dalam memproses informasi dan menyelesaikan masalah. Dalam konteks penggunaan gadget, anak-anak yang terlalu sering terpapar teknologi cenderung mengalami gangguan dalam kemampuan mereka untuk fokus, yang kemudian memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan akademik mereka.

Selain itu, dampak sosial dari penggunaan gadget juga perlu diperhatikan. Anak-anak yang terlalu bergantung pada gadget seringkali kurang terlibat dalam interaksi sosial langsung dengan teman sebaya, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial mereka. Dampak fisik seperti berkurangnya aktivitas fisik juga menjadi perhatian, karena anak-anak yang terlalu sering menggunakan gadget lebih cenderung menjalani gaya hidup yang kurang aktif. Untuk mengatasi dampak negatif gadget, terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat membantu orang tua dalam menangani anak-anak yang bermain gadget. Salah satu faktor utama adalah pengaturan waktu dan pemberian batasan yang jelas. Orang tua perlu menentukan aturan yang tegas mengenai kapan dan berapa lama anak boleh menggunakan gadget. Misalnya, gadget hanya boleh digunakan setelah anak menyelesaikan tugas sekolah atau dalam durasi yang terbatas setiap harinya. Selain itu, penggunaan fitur kontrol orang tua pada perangkat gadget juga dapat membantu membatasi akses anak ke konten yang tidak sesuai. Orang tua juga perlu terlibat langsung dalam aktivitas digital anak, mendampingi mereka saat menggunakan gadget, dan memberikan teladan yang baik mengenai penggunaan teknologi yang bijak. Lingkungan yang mendukung aktivitas non-digital, seperti ruang bermain atau area untuk membaca buku, juga sangat penting untuk mendorong anak agar tetap aktif secara fisik dan sosial di luar penggunaan gadget.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi anak dalam penggunaan gadget. Pola asuh demokratis, di mana terdapat komunikasi terbuka dan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan, terbukti dapat mengurangi gangguan konsentrasi. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menggunakan gadget dan lebih mampu menjaga fokus pada aktivitas lain. Sebaliknya, pola asuh otoriter atau permisif cenderung menyebabkan gangguan konsentrasi yang lebih besar, karena kurangnya batasan yang jelas dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menetapkan batasan yang konsisten terkait waktu dan penggunaan gadget, sambil tetap memberikan dukungan emosional yang diperlukan oleh anak.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan dan edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang efektif dalam konteks penggunaan gadget. Program-program pelatihan dapat membantu orang tua dalam memahami bagaimana penggunaan gadget mempengaruhi perkembangan anak, serta memberikan strategi yang tepat dalam mengelola waktu dan aktivitas digital anak. Sekolah dan lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan gadget yang sehat, dengan melibatkan orang tua dan pendidik dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara teknologi dan interaksi sosial langsung. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang efektif, pengawasan yang tepat, dan edukasi yang baik bagi orang tua sangat diperlukan untuk memastikan penggunaan gadget yang sehat dan mendukung perkembangan anak usia dini.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan mengenai “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Gangguan Konsentrasi Dalam Penggunaan Gadget Anak Usia Dini” adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan gadget pada anak usia dini sangat bervariasi, dengan durasi rata-rata sekitar satu jam per hari. Aktivitas yang paling sering dilakukan anak-anak saat menggunakan gadget meliputi bermain game, menonton video kartun, dan menonton YouTube. Kedua, penggunaan gadget yang berlebihan di PAUD Al Barokah, Dusun Cikeruh, Telukambulu, Kecamatan Batujaya, Karawang, memiliki pengaruh signifikan terhadap pola asuh, yang memengaruhi gangguan konsentrasi pada anak-anak. Ketergantungan anak pada game dan video YouTube, jika tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek agama, moral, kognitif, fisikomotorik, maupun sosial emosional. Ketiga, penelitian juga menunjukkan bahwa selain gadget, media lain seperti televisi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap gangguan konsentrasi dan perkembangan sosial anak usia dini. Keempat, pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget sangat beragam. Ada orang tua yang

bersikap hangat dan menerima perilaku anak, ada yang tidak memberikan respons sama sekali, dan ada pula yang tidak mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis menyarankan agar orang tua lebih selektif dalam memberikan gadget kepada anak dan membatasi penggunaannya, terutama bagi anak di bawah usia enam tahun untuk mendorong perkembangan sosial melalui aktivitas fisik dan interaksi lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji dampak penggunaan gadget pada perkembangan sosial anak usia dini. Bagi institusi pendidikan, disarankan untuk terus memantau perkembangan psikososial anak prasekolah dan memberikan stimulus sosial yang tepat agar perkembangan anak berlangsung optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210–216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Affa, R. F., & Hidayat, R. R. (2024). Perkembangan Psikologi Siswa: Studi terhadap Harapan Orang Tua Tunggal. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 262–269. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.461>
- Arrasyid, A. K., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3218-3224.
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400-6404.
- Haeriah, B. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(1), 184-188.
- Nisa, S. K., & Abdurrahman, Z. (2023). Pola Asuh Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 517-527.
- Muafiah, E., & Fadly, W. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Berperspektif Gender Dalam Hubungannya Terhadap Pemilihan Permainan Dan Aktivitas Keagamaan Untuk Anak. *PALASTREN Jurnal Studi Gender*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21043/palastren.v12i1.3188>
- Putri, F. S., & Lestari, T. (2021). Dampak pola asuh terhadap kemandirian anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700-1706.
- Rizzaludin, R., Afrianti, I., & Prataman, R. A. T. (2025). Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.694>
- Rukayah, S., Rachman, A., & Novitawati, N. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. *Journal of Education Research*, 5(3), 2791-2801
- Siregar, S., & Dalimunthe, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 25–44. <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v1i1.400>
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.

- Sari, R. O. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(3).
- Sumiyati, S., Fauqi, A., & Jumiati, J. (2025). Pengaruh Media Smart box terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–16. <https://doi.org/10.54371/jekas.v2i1.696>
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270–279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Widianti, Y., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Penggunaan Media Baca Literacy Cloud terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 247–254. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.478>